

## MENINGKATKAN AKSESIBILITAS WISATA ALAM SUBAN LESUNG CURUP MELALUI PEMBUATAN PLANG PENUNJUK ARAH INTERAKTIF

Mochammad Yusa<sup>1</sup>, Yusran Panca Putra<sup>2</sup>, Agus Susanto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371  
<sup>1</sup>mochammad.yusa@unib.ac.id

### *Abstrak*

*Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas di objek wisata alam Suban Lesung Curup di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dengan pemasangan plang penunjuk arah interaktif, proyek ini mengatasi kurangnya informasi dan tanda arah yang memadai bagi wisatawan. Setiap plang dilengkapi dengan kode QR yang memberikan akses ke informasi tambahan tentang atraksi wisata setempat melalui perangkat pintar. Tahap pelaksanaan meliputi persiapan, observasi lapangan, desain, hingga pemasangan plang di titik-titik strategis. Hasil menunjukkan bahwa plang interaktif meningkatkan kemudahan navigasi dan kualitas pengalaman wisatawan di Suban Lesung Curup.*

*Kata kunci: Aksesibilitas Wisata, Plang Penunjuk Arah Interaktif, QR Code*

### **1. PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki kekayaan alam yang beragam, termasuk destinasi wisata alam Suban Lesung Curup di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Tempat ini terkenal akan keindahan alamnya yang memikat dan menjadi daya tarik bagi wisatawan dari berbagai daerah yang ingin menikmati panorama eksotis serta beragam aktivitas rekreasi.

Meskipun potensinya besar, Suban Lesung Curup menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas, terutama karena kurangnya informasi dan penunjuk arah di sekitar kawasan wisata. Para pengunjung sering kesulitan menavigasi rute dan memahami atraksi maupun fasilitas yang tersedia, yang mengurangi kenyamanan dan pengalaman berwisata.

Untuk mengatasi masalah ini, pemasangan tanda arah interaktif dipandang sebagai solusi penting untuk meningkatkan aksesibilitas. Selain memudahkan wisatawan dalam menemukan lokasi dan fasilitas, upaya ini sejalan dengan tren keberlanjutan pariwisata yang bertujuan memperkaya pengalaman pengunjung.

### **2. METODE PENGABDIAN**

Meningkatkan aksesibilitas wisata alam Suban Lesung Curup membutuhkan pendekatan yang terarah dan sistematis. Plang penunjuk arah interaktif ini diharapkan dapat membantu wisatawan untuk menemukan lokasi wisata dengan mudah dan nyaman. Oleh karena itu, metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap yang saling berkaitan, yaitu:



Gambar 1. Tahap metode Pengabdian

a) **Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi tim pelaksana pengabdian dengan khalayak sasaran pengabdian atau mitra yang dalam kegiatan ini adalah suban lesung curup. Kemudian di langkah persiapan kebutuhan administrasi harus selesai dilaksanakan.

b) **Observasi Lapangan.**

Oservasi lapangan dilakukan untuk memetakan rute dan titik penting, pengumpulan data terkait sejarah, budaya, dan daya tarik wisata, serta wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui kebutuhan mereka terhadap plang penunjuk arah.

c) **Perancangan Plang Penunjuk Arah Interaktif**

Berdasarkan hasil observasi lapangan maka akan dirancang desain dan format plang penunjuk arah yang informatif, menarik, dan mudah dipahami serta memilih material yang tahan lama dan sesuai dengan kondisi cuaca di lokasi wisata.

d) **Pembuatan Plang Penunjuk Arah Interaktif**

Berdasarkan hasil perancangan yang sudah di tentukan langkah selanjutnya adalah bekerja sama dengan pengrajin lokal untuk membuat plang penunjuk arah sesuai dengan desain yang telah ditentukan, kemudian memasang plang penunjuk arah di titik-titik penting di sepanjang rute menuju lokasi wisata dan melakukan uji coba plang penunjuk arah untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami dan membantu wisatawan untuk menemukan lokasi wisata.

e) **Monitoring dan Evaluasi**

Langkah terakhir dari metode pelaksanaan adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas plang penunjuk arah interaktif dalam meningkatkan aksesibilitas wisata alam Suban Lesung Curup kemudian melakukan perbaikan dan penyempurnaan plang penunjuk arah interaktif berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan koordinasi intensif antara tim pelaksana pengabdian dengan khalayak sasaran, yang dalam hal ini adalah mitra pengabdian dari Suban Lesung Curup. Koordinasi ini bertujuan untuk menyelaraskan tujuan dan harapan antara tim pengabdian dengan pihak mitra, serta memastikan bahwa setiap tahapan program yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam proses ini, tim pengabdian berupaya menjalin komunikasi yang baik untuk membangun kerjasama yang solid, sehingga seluruh pihak yang terlibat dapat memahami peran masing-masing dalam kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, tim pengabdian juga berfokus pada penyelesaian kebutuhan administrasi yang menjadi syarat utama agar kegiatan

dapat berjalan lancar. Kebutuhan administrasi ini mencakup berbagai hal mulai dari perizinan, penyusunan proposal, pengaturan anggaran, hingga persiapan dokumen pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Semua aspek administrasi tersebut harus diselesaikan dengan teliti dan tepat waktu agar tidak menghambat jalannya program pengabdian. Dengan demikian, tahap persiapan ini menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa program pengabdian yang dirancang dapat terlaksana dengan efektif, efisien, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di Suban Lesung Curup.

#### B. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan utama memetakan rute serta mengidentifikasi titik-titik penting yang akan digunakan sebagai lokasi pemasangan plang penunjuk arah. Langkah ini diawali dengan survei langsung di lapangan, di mana tim pengabdian berkeliling ke berbagai lokasi strategis yang dianggap vital dalam mendukung aksesibilitas wisatawan menuju tempat-tempat wisata di daerah tersebut. Selain pemetaan fisik, pengumpulan data juga menjadi fokus penting dalam observasi ini, terutama data terkait sejarah, budaya, dan daya tarik wisata yang ada di kawasan tersebut. Data-data ini dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk penelitian pustaka dan interaksi langsung dengan masyarakat lokal.

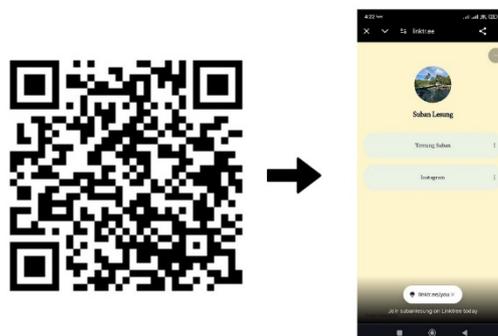


Gambar 2. Observasi tempat pengabdian

Hasil dari observasi lapangan ini adalah peta rute lengkap dengan detail titik strategis untuk pemasangan plang.

#### C. Perancangan Plang Interaktif

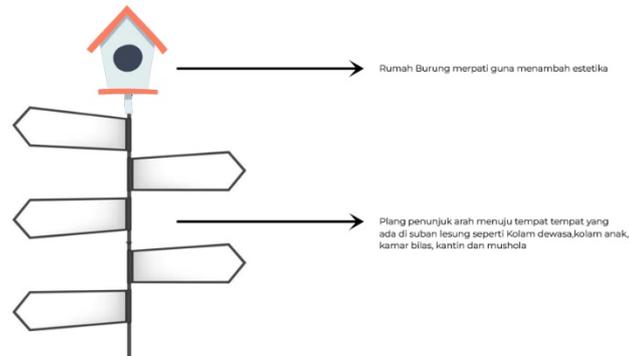
Pada proyek perancangan plang interaktif, proses dimulai dengan dua tahap utama yang saling melengkapi. Tahap pertama adalah desain barcode, di mana kode QR atau barcode khusus dibuat untuk mengarahkan pengunjung ke berbagai informasi digital terkait destinasi wisata atau area tertentu. Barcode ini dirancang sedemikian rupa agar mudah dipindai oleh perangkat seluler dan dapat menampilkan informasi dalam bentuk teks, gambar, hingga video terkait sejarah, budaya, atau daya tarik lokal yang ada di titik tersebut.



Gambar 3. Barcode penunjuk lokasi

berlanjut dengan desain plang menggunakan aplikasi Photoshop. Pada tahap ini, plang didesain dengan mempertimbangkan estetika visual, pemilihan warna yang kontras namun tetap sesuai dengan tema lokal, serta penempatan yang strategis untuk memudahkan pengunjung melihat dan

memindai barcode. Photoshop digunakan untuk menyusun elemen grafis seperti logo, gambar pendukung, dan teks informatif agar plang terlihat menarik dan fungsional. Dengan pendekatan interaktif ini, plang tidak hanya menjadi penunjuk arah, tetapi juga jembatan antara dunia fisik dan informasi digital yang memperkaya pengalaman pengunjung.



Gambar 4. Plang penunjuk arah

#### D. Pembuatan plang penunjuk arah

Proses pemasangan plang penunjuk arah yang telah dirancang sebelumnya untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan beberapa tahapan. Pertama, plang yang sudah didesain disesuaikan dengan lokasi yang akan dipasang, memastikan arah dan informasi yang jelas serta mudah dibaca oleh pengunjung suban lesung. Tim melakukan survei lapangan untuk menentukan titik strategis pemasangan, seperti di persimpangan jalan, dekat fasilitas umum, atau area yang sering dilalui.

Setelah lokasi ditentukan, plang dipasang menggunakan material tahan cuaca, yaitu besi untuk memastikan daya tahan di berbagai kondisi lingkungan. Pemasangan dilakukan dengan menggali lubang untuk penempatan tiang, diikuti dengan pengecoran dasar menggunakan semen agar plang tetap stabil. Setelah itu, dilakukan pengecekan akhir untuk memastikan posisi plang tegak lurus dan informasi pada plang terlihat jelas dari berbagai sudut pandang.

Proses ini juga melibatkan kolaborasi dengan pengelola suban lesung, baik untuk memberikan masukan tentang titik yang paling strategis maupun untuk partisipasi dalam pemasangan, sehingga kegiatan ini sekaligus menjadi ajang edukasi dan peningkatan kepedulian terhadap fasilitas publik



Gambar 5. Pemasangan plang dan barcode

## 4. KESIMPULAN

Program pengabdian ini dirancang secara bertahap dan matang, dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana dan mitra Suban Lesung Curup serta persiapan administrasi untuk

memastikan kelancaran program. Observasi lapangan dilakukan guna memetakan rute, menentukan titik pemasangan plang, dan mengumpulkan data sejarah, budaya, serta daya tarik wisata lokal. Dengan memanfaatkan teknologi barcode dan aplikasi desain seperti Photoshop, plang interaktif dirancang agar berfungsi sebagai penunjuk arah sekaligus memberikan informasi digital yang edukatif bagi wisatawan.

## 5. SARAN

Agar program pengabdian ini efektif dan berkelanjutan, disarankan melakukan evaluasi pada setiap tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, penting memperkuat komunikasi dengan mitra untuk mengantisipasi kendala. Uji coba rute sebaiknya dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas plang. Dalam perancangan, pertimbangkan pemeliharaan jangka panjang agar plang tetap fungsional. Kolaborasi dengan masyarakat lokal juga direkomendasikan untuk menciptakan inovasi yang sesuai kebutuhan setempat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Teknik Universitas Bengkulu, dan Pihak Suban Lesung yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkam, R. B., & Muin, S. A. (2023). Perancangan Dan Pemasangan Plang Reflektif Sebagai Penunjang Aksesibilitas Situs Bersejarah Untuk Mendukung Visi Desa Sanrobone Menuju Desa Wisata. *Surya Abdimas*. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i2.2662>
- Aprianto, P., Amelia, V., & Firlianty, F. (2022). Potensi Daya Tarik Obyek Ekowisata Kawasan Punggualas Di Taman Nasional Sebangau. *Journal of Environment and Management*. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i3.5524>
- Budisetyorini, B., Adisudharma, D., Salam, D. A., Prawira, M. F. A., Wulandari, W., & Susanto, E. H. (2021). Pengembangan Pariwisata Bertema Eco-Forest Dan Sungai Di Bumi Perkemahan Tangsi Jaya. *Jurnal Kepariwisata Destinasi Hospitalitas Dan Perjalanan*. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.220>
- Delamartha, A., Yudana, G., & Rini, E. F. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus : Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal Plano Buana*. <https://doi.org/10.36456/jpb.v1i2.3229>
- Himawan, A. F. I., Rahim, A. R., Sukaris, S., & Fauziyah, N. (2021). Pembuatan Petunjuk Area Wisata Di Wa'gos Desa Gosari. *Dedikasimu Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2352>
- Ifrana, D. F. (2022). Upaya Pengembangan Desa Wisata Bukit Wonopetro Di Desa Blumbang, Klego, Boyolali. *Kreasi Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v2i3.150>
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.627>
- Purwihartuti, K., & Milenia, V. R. (2022). Evaluasi Kinerja Aset Wisata Alam Berdasarkan Attractiveness of Camping Tourism Di Bumi Perkemahan Haruman Kabupaten Bandung. *Pondasi*. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v27i1.21197>
- Yustisio, M. D. (2023). Inisiasi Camping Ground Di Area Sungai Larangan: Paket Wisata Edukasi Berbasis Lingkungan Di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Wicara Desa*. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3449>
- Zami, M. Z. Z. (2023). Pemasangan Plang Petunjuk Arah Jalan Desa Gunung Karamat. *Jurnal Abdi Nusa*. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i2.47>